

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS X
SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

YUNITA AMALIA PERTIWI

NPM : 1311080060

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/ 2018M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SOSIODRAMA DALAMMENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS X
SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

YUNITA AMALIA PERTIWI

NPM : 1311080060

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/ 2018M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SOSIODRAMA* DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh :

YUNITA AMALIA PERTIWI

Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku. Dapat dilihat dari permasalahan tersebut terdapat peserta didik kelas X Akuntansi 1 dan 2 di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas X Akuntansi 1 dan 2 SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 16 peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki komunikasi interpersonal dalam kategori rendah dan sangat rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket komunikasi interpersonal, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Hasil dari analisis data *pretest* pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan uji *t independen sampel test*. Pada derajat kebebasan (df) 14 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0.05\% = 2,145$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (7,231 \geq 2,145)$ maka H_0 ditolak H_a diterima, dari hasil data tersebut komunikasi interpersonal peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Artinya layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

Kata kunci : layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*, komunikasi interpersonal



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama : Yunita Amalia Pertiwi
NPM : 1311080060
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikam Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 31 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.19670622 1994 03 2 002

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 19610401 1981 03 1 003

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

Andi Thahir, MA.Ed.D
NIP.19760427 2007 01 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**. Disusun oleh **YUNITA AMALIA PERTIWI**, NPM 1311080060, Prodi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada/tanggal: Hari Rabu 31 Januari 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Andi Thahir, MA.Ed.D

(*[Signature]*)
.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

(*[Signature]*)
.....)

Penguji Utama : Defriyanto, SIQ.,M.Ed

(*[Signature]*)
.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah M.Pd

(*[Signature]*)
.....)

Penguji Pendamping II: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

(*[Signature]*)
.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

[Signature]

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(QS Al Hujurat 49:13)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit J-ART.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih untuk ayahanda Anwar Jas dan ibunda Elly.S yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang melimpah kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku. Atas segala doa yang selalu dipanjatkan disetiap malammu. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk adikku tersayang Aris Permana, Arya Perdana dan Ardi Pernanda terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dari kalian untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan BK-B, teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu kukenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yunita Amalia Pertiwi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Juni 1995. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Anwar Jas dan Ibu Elly.S.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bandar Jaya pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 3 Bandar Jaya dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2007. Dari tahun 2007 sampai dengan 2010 melanjutkan studinya di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak Sekolah Dasar yaitu penulis aktif dibidang Paduan Suara dan Pramuka sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian saat SMA penulis aktif di organisasi PMR (Palang Merah Remaja). Selama menempuh masa kuliah, penulis juga cukup aktif dalam kegiatan HIMA BK, sebagai Anggota.

Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Fajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 5 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya dan akhirnya kepada kita sebagai umat yang tunduk terhadap ajaran yang dibawanya.

Penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Andi Thahir, MA, Ed. D selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr.Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing utama, terimakasih atas kesediaannya dalam memberi bimbingan, motivasi, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah mencurahkan setiap waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta kritik dan saran sehingga terwujudlah karya ilmiah ini seperti yang diharapkan;
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
7. Dra. Hj Suyati selaku kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;

8. Irma Nilawati, S.Pd, selaku koordinator BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung, yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
9. Kedua orangtuaku yang tidak pernah bosan mendo'akan ku dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil;
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013, yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan ini, terkhusus kepada teman teman ku yang sudah aku anggap menjadi keluargaku M.Furqon Priyadi, Yunita Verawaty, Megita Destriana, Dewi Purwati, S.Pd, Siti Nuraini, S.Pd, terimakasih untuk setiap dukungan, motivasi, semangat dan kebersamaan yang kalian berikan;
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak jauh dari kesempurnaan. Namun, semoga karya ilmiah yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

Yunita Amalia Pertiwi
NPM. 1311080060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	11
3. Batasan Masalah	12
4. Rumusan Masalah	12
5. Tujuan Penelitian	13
6. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	13
7. Ruang Lingkup Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama.....	16
1. Pengertian Sociodrama	17
2. Tujuan Sociodrama	18
3. Manfaat Menggunakan Sociodrama	19
4. Prosedur Pelaksanaan Sosodrama	20
5. Langkah-Langkah Sociodrama	21

B. Komunikasi Interpersonal	24
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	24
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	26
3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	28
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi.....	29
5. Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Interpersonal	34
C. Penelitian yang Relevan	36
D. Kerangka Berfikir	38
E. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Definisi Oprasional	44
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	54
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
1. Drskripsi Data.....	61
2. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Sosiodrama</i> Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik	66
3. Hasil Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Sosiodrama</i> dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik	70

B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran-Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil Survei Indikator Komunikasi Interpersonal	7
2. Desain Penelitian	53
3. Definisi Operasional	55
4. Skor Alternatif Jawaban	59
5. Kriteria Komunikasi Interpersonal.....	60
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	64
7. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	71
8. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	72
9. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73
10. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	74
11. Hasil Perbandingan <i>Pretest, Posttest</i> dan <i>Gain Score</i>	75
12. Uji Normalitas	81
13. Hasil Uji <i>Independen Sampel t-test</i>	82
14. Perbedaan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Sosiodrama</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Berpikir.....	49
2. Pola <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	52
3. Variabel Penelitian.....	54
4. Grafik Peningkatan Komunikasi Interpersonal.....	76
5. Grafik Rata-Rata Peningkatan Komunikasi Interpersonal.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Komunikasi Interpersonal	83
2. Satuan Layanan Bimbingan Konseling.....	85
3. Lembar Pernyataan Persetujuan oleh Responden	90
4. Hasil Jawaban Angket Penelitian.....	91
5. Teks Drama	95
6. Hasil Uji Normalitas	112
7. Hasil Uji Independen Sampel t-test	113
8. Tabel T Statistik.....	114
9. Dokumentasi Kegiatan.....	117
10. Surat Keterangan Penelitian.....	120
11. Surat Balasan Penelitian	121
12. Kartu Konsultasi Skripsi.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Atas dasar itu maka hakikat pendidikan adalah interaksi manusia, membina dan mengembangkan potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, ada dalam keseimbangan antara kebebasan subjek didik dengan kewibawaan guru dan meningkatkan kualitas hidup manusia.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karna dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani, maupun dunia

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, cet.3, 2013, h.209.

dan akhirat. Pendidikan di laksanakan untuk mengangkat harkat martabat manusia, baik itu keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berima dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003.²

Sehubungan dengan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dipahami bahwa manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia yakni menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Keadaan orang yang bertakwa adalah orang yang mempunyai sikap keimanan kepada ALLAH S.W.T dan selalu menjalankan perintah serta menjauhi larangan nya. Jadi dengan menjalankan perintah allah dan menjauhi larangan-Nya maka akan memperkuat kepribadian manusia itu sendiri dengan dasar pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak agar dapat menjadi modal dalam pembentukan manusia yang berkualitas.

Seperti yang tertuang dalam ayat berikut ini:

وَالْعَصْرُ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Tim Redaksi, *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, (jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 128.

Artinya : *“demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”*. (Q.S AL-Ashr : 1-3).³

Maka ayat pertama “ Demi masa” serta kaitannya dengan ayat ke dua “sesungguhnya manusia berada didalam kerugian” maka kita akan mengetahui bahwa waktu itu merupakan modal utama manusia. Apabila waktu itu tidak di isi dengan kegiatan positif. Maka waktu itu akan berlalu begitu saja. Dengan kata lain manusia di harapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kedisiplinan secara optimal sehingga dia dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan keberadaan manusia lain terkait kebutuhannya baik dalam bentuk jasa maupun kebutuhan yang sifatnya material. Kebutuhan manusia akan mudahterpenuhi apabila terjalin suatu hubungan yang baik antar sesama manusia yangsaling berinteraksi dalam suatu lingkungan. Manusia dalam memenuhikebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membinahubungan yang baik dengan orang lain.

Kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit J-ART.

manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan yang dilalui oleh individu. Masa remaja merupakan periode kehidupan penting dalam perkembangan individu dan merupakan masa transisi menuju pada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Dalam perkembangannya remaja memiliki tugas perkembangan yang menitikberatkan kepada hubungan sosial yang diantaranya: mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman. Membangun hubungan antar teman tidak mudah. Seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta hubungan yang baik dan sehat.

Salah satu lingkungan kehidupan sosial peserta didik adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Di sekolah, anak akan mempelajari beberapa hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun teman sebaya. Di sekolah anak akan mandiri, contohnya sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Terlebih di usia sekolah ini, anak-anak mulai bergaul secara bebas dengan lingkungan luar rumah nya karena kemampuan komunikasinya pun semakin baik. Usia sekolah merupakan usia yang cocok bagi anak untuk diajarkan interpersonal.

Komunikasi Interpersonal akan muncul hanya dalam sebuah kelompok. Anak biasanya memilih kelompok teman yang memiliki ciri dan identitas sama. Salah satunya kesamaan minat, hobi, atau karena tempat tinggalnya berdekatan. Biasanya anak-anak usia ini cenderung memilih kelompok yang memiliki jenis kelamin sama, sebab dengan cara itu mereka akan menemukan banyak persamaan. Interpersonal peserta didik di sekolah akan tercipta apabila peserta didik memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Dengan adanya interpersonal, peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan peserta didik yang lain dan akan tercipta hubungan sosial yang efektif antar peserta didik, serta dapat menciptakan solidaritas yang tinggi antar peserta didik.⁴

Komunikasi Interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang digunakan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan keputusan hati pada kedua belah pihak. Interpersonal dapat dilakukan di berbagai event: di perkumpulan-perkumpulan olahraga, keagamaan, kesenian, dalam konferensi, seminar dan lainnya. Sedangkan dalam arti sempit adalah interaksi yang dilakuakn oleh seseorang kepada orang lain dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam situasi kekaryaan (*work organization*) dengan tujuan untuk mengubah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerja yang produktif.⁵

⁴ Kusnadi, *Kerjasama Yang Efektif dan Efesien*, Jakarta: PT.Refika Aditama, 2009, h.33

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 28.

Komunikasi Interpersonal⁶ juga bisa berkembang yang lebih intim atau bisa justru mengalami stagnasi, penurunan, dan berakhir. Karena suatu hubungan interpersonal itu unik, maka perkembangan ataupun penurunannya bersifat unik. Pola perkembangan ataupun penurunan suatu hubungan interpersonal berbeda antara satu pasangan dengan pasangan lainnya.⁶

Menurut Alisyahbana, dkk, yang dikutip oleh Mohammad Ali hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tau terhadap segala sesuatu yang ada di dunia dan sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya sendiri.⁷

Usaha membantu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berperan dalam meningkatkan perkembangan sosial terkait dengan komunikasi interpersonal siswa Tujuannya adalah membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi, sebagaimana tujuan dari konseling kelompok, bimbingan kelompok juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁸ Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada pengertian hubungan interpersonal. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).maka dapat

⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013, h.166

⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h.

⁸ Nurihsan, A, J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

diketahui bahwa masih terdapat komunikasi interpersonal yang rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

Tabel 1
Peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang Mempunyai Komunikasi Interpersonal Rendah

Indikator	Peserta Didik	Presentase
Belum mempunyai rasa keterbukaan	8	26.66%
Belum mempunyai rasa empati	7	24.82%
Belum mempunyai sikap mendukung	4	14.28%
Belum mempunyai sikap positif	6	22.91%
Belum mempunyai kesetaraan	3	11.33%
Jumlah	24	100%

Sumber: hasil dari data penyebaran angket dan wawancara guru BK di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, rendahnya komunikasi interpersonal menurut indikator hasilnya adalah peserta didik belum mempunyai rasa keterbukaan jumlah 8 peserta didik (26.66%), empati jumlah 7 peserta didik (24.82%), sikap mendukung jumlah 4 peserta didik (14.28%), sikap positif 6 peserta didik (22.91%), kesetaraan 3 peserta didik (11.33%), dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya peserta didik mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang rendah pada sebagian aspek, peserta didik kesulitan

menunjukkan keterbukaan kepada orang lain, enggan bersikap empati kepada orang lain, kurang mampu menunjukkan dukungan kepada orang lain, menunjukkan sikap negatif kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meningkatkan interpersonal peserta didik di lingkungan sekolah dengan melaksanakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan interpersonal peserta didik yang lebih baik.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Komunikasi interpersonal saya memang sangat kurang, karena saya jika disuruh guru untuk maju kedepan masih gugup, gemetar kalau sudah berdiri didepan kelas karena saya takut salah, takut ditertawakan oleh teman-teman, tidak berani mengungkapkan pendapat didepan umum, dan saya masih belum bisa menunjukkan rasa empati kepada teman karena saya menganggap teman-teman saya sering memojokkan saya maka dari situ saya kurang respon jika mereka mendapat masalah.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Irma Nilawati, S. Pd yang menerangkan bahwasanya:

“Menurut saya, anak-anak kelas X masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal cukup yang ditandai merasa gugup apabila berbicara dengan orang yang belum dikenal, merasa gemetar bila berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum, dan takut mendapat kritikan.”¹⁰

Jika masalah ini diabaikan, dan komunikasi interpersonal tidak cepat ditangani maka akan berdampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari peserta didik yang kurang

⁹Peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 1 September 2017.

¹⁰Irma Nilawati, S.Pd guru bimbingan konseling SMK PGRI 4 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2017.

memiliki keterampilan interpersonal. Peserta didik dapat mengalami kesulitan melakukan interaksi sosial, kecanggungan berkomunikasi, ketersaingan diri di lingkungannya, dan menghambat proses perkembangannya. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani secara intensif, maka dapat memunculkan permasalahan baru yang lebih kompleks, misalnya konflik antar teman disekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan bimbingan kelompok. Cara tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengatasi kesulitan melakukan komunikasi interpersonal.

Rochman Natawidjaja, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada individu sehingga mampu memahami dirinya dan sanggup untuk mengarahkan dirinya sehingga bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan umum. Di samping itu, bimbingan konseling juga ikut andil didalamnya, yakni membimbing peserta didik untuk meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan yang positif.¹¹

Peran guru BK diharapkan dapat menguasai dasar-dasar bimbingan kelompok seperti, keterampilan menumbuhkan, mengolah dan mengarahkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal melalui situasi kelompok.

Bimbingan kelompok adalah penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Bimbingan kelompok juga dimaksudkan untuk memperbaiki dan

¹¹ Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta : Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK.

mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain.¹² Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman adanya kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan pelajar. Untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, karena dipilih secara spesifik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal karena teknik sosiodrama peserta didik dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide yang diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai interpersonal.¹³

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, peserta didik juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal), dimaksudkan agar peserta didik mampu belajar

¹² Achmad Juantika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Refika Adi Tama 2007), h.17

¹³ Retno Ambarini, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interpersonal Peserta Didik*. Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang. (Jurnal Bimbingan Konseling) IKIP Veteran Semarang. [08 April 2017]

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Teknik sosiodrama dijadikan alat untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat peserta didik yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga peserta didik yang semula pemalu, pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada peserta didik yaitu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.¹⁴

Berdasarkan pertimbangan bahwa bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik, maka penulis membahas masalah umum sebagai berikut: “ Bagaimana meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dengan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

¹⁴ Djannah, W. (2012). *Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Tesis pada Universitas Sebelas maret Surakarta: tidak diterbitkan

1. Terdapat 8 peserta didik (26.66%) yang belum mempunyai sikap keterbukaan sesama teman
2. Terdapat 7 peserta didik (24.82%) yang belum mempunyai sikap empati terhadap teman
3. Terdapat 4 peserta didik (12.28%) yang belum mempunyai sikap mendukung
4. Terdapat 6 peserta didik (22.91%) yang belum mempunyai sikap positif
5. Terdapat 3 peserta didik (11.33%) yang belum mempunyai sikap kesetaraan

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah didalam memahami skripsi ini penulis membatasi masalah bagaimana “Meningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dengan Teknik Sosiodrama melalui Layanan Bimbingan Kelompok kelasX Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas,peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan pedoman dan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan interpersonal peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi positif bagi sekolah, khususnya terkait dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan kemampuan interpersonal dalam layanan bimbingan kelompok dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan interpersonal peserta didik dan dapat dijadikan sebagai umpan balik atas pelaksanaan dan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.

d. Secara Metodologis

Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana interpersonal pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK PGRI 4 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada setiap kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Kalau di analisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok keempat unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi. Lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.¹

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*(Jakarta : Rhineka Cipta, 2004), h. 310.

Bimbingan kelompok mempunyai berbagai teknik, dan teknik yang akan digunakan adalah teknik sosiodrama yang merupakan suatu cara yang dapat membantu memecahkan masalah siswa melalui drama.

1. Pengertian Sosiodrama

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.²

Winkel menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang

²Evi Zuhara, "*Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung*" (tahun 2015)

digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.³ Menurut Syamsudin "Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran". Pengertian yang senada juga dicetuskan oleh D. Witama yang menjelaskan tentang pengertian teknik sosiodrama atau bermain peran adalah suatu cara mengajar dengan pemberian kesempatan kepada siswa agar bisa dan biasa melakukan kegiatan dalam kehidupan sosial manusia dalam memecahkan masalah-masalahnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yaitu bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu dengan cara bermain peran guna mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami individu tersebut.⁴

2. Tujuan Sosiodrama

Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika dihadapan kelompok, menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan ketrampilan tertentu.

Selain itu dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

³Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 1991) h. 470

⁴Syamsudin. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Yogyakarta: Kartika, 1980) h. 112

- a. Kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep- konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.
- b. Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.⁵

3. Manfaat Menggunakan Sosiodrama

Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sosial atau dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Dalam penggunaan sosiodrama keuntungan yang diperoleh yaitu :

1. Dapat mengerti perasaan orang lain
2. Membagi tanggung jawab, karena masing-masing peserta didik disertai peran tertentu
3. Menghargai pendapat orang lain

⁵Rayyan Rey “Teknik Sosiodrama didalam Bimbingan Konseling Sosial” (Online) tersedia <http://rayyanrey.blogspot.co.id/2014/05/teknik-sosiodrama.html>. (12 Maret 2017).

4. Dapat mengambil keputusan dalam kelompok.⁶

Maka dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sosiodrama dapat memperoleh kesan dan pengertian bagaimana pentingnya untuk dapat menghargai pendapat orang lain, mengerti perasaan orang lain, melatih bagaimana belajar bertanggung jawab serta mampu menentukan keputusan mana yang akan diambil dalam situasi tertentu. Sehingga mampu menghindari timbulnya konflik yang sering terjadi antara manusia.

4. Prosedur Pelaksanaan Teknik Sosiodrama

Dalam melaksanakan teknik sosiodrama agar berhasil dengan efektif, makaperlu mempertimbangkan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Menurut Roestiyah prosedur sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama dan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial. Kemudian, guru akan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan dan yang menjadi penonton.
2. Guru memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
4. Bila ada siswa yang bersedia atau sukarela untuk berperan, guru harus menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia tepat

⁶Joesoef Soelaiman dan santoso Slamet, "*Pengantar Pendidikan Sosial*", (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 48.

untuk peranannya itu. Jika tidak, guru menunjuk saja siswa yang lebih memiliki kemampuan dalam berperan seperti yang diperankan

5. Jelaskan tugas masing-masing pemeran
6. Siswa yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif, selain melihat dan mendengarkan, mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama
7. Jika siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
8. Setelah sosiodrama dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.
9. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.⁷

5. Langkah-langkah Sosiodrama

Langkah-langkah yang biasa berhubungan dengan proses permainan peran antara lain :

Menentukan Masalah. Partisipan kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pemain maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan

⁷Dia Roestiyah N K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya,2001) h. 91

kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu yang tersembunyi, tetapi menyimpang dari tujuan permainan peran. Dalam hal ini, baik pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya. Sebagai contoh, petani penyewa mencoba meyakinkan tuan tanah untuk membantu mereka membeli benih unggul untuk meningkatkan produksi.

Membentuk Situasi. Desain peran yang dimainkan atau situasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Kehati-hatian perlu diambil untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok, dan dapat saat yang sama memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.

Membentuk Karakter . Keberhasilan proses permainan peran sering ditentukan oleh peran dan pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara hati-hati. Pilihlah peran yang akan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pertemuan. Biasanya, permainan peran melibatkan peran yang sedikit. Pemain yang terbaik harus dipilih untuk setiap peran. Peran-peran harus diberikan kepada mereka yang mampu membawakannya dengan baik dan mau melakukannya. Orang tidak seharusnya dipaksa memainkan suatu peran, tidak pula harus diminta untuk memainkan peran yang mungkin membuat bingung setelah penyajian.

Mengarahkan Pemain. Permainan yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, permainan peran yang terencana memerlukan

pengarahan dan perencanaan yang matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggungjawab mereka sebagai pemain. Pengarahan mungkin dilakukan secara resmi atau tidak resmi, tergantung situasi dan pengarahannya tidak harus menentukan apa yang harus dikatakan atau dilakukan.

Memahami Peran, Biasanya, suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Permainan harus diatur waktunya secara hati-hati dan spontan. Penting untuk diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.

Menghentikan/memotong. Efektifitas permainan peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lama tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa menit untuk memainkan peran yang diinginkan. Permainan harus dihentikan sesegera mungkin setelah permainan dianggap cukup bagi kelompok untuk menganalisis situasi dan arah yang ingin diambil. Dalam beberapa kasus, permainan dapat dihentikan apabila kelompok sudah dapat memperkirakan apa yang akan terjadi jika permainan tetap diteruskan, dan permainan harus dihentikan jika pemain mengalami kebuntuan yang disebabkan penugasan atau pengarahannya yang kurang memadai.

Mendiskusikan dan menganalisis permainan. Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung daripada evaluasi pemain. Suatu ide yang baik, jika membiarkan pemain mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu. Ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri. Ketua mempunyai tanggungjawab untuk menyimpulkan fakta yang telah disajikan selama permainan peran dan diskusi, dan merumuskan kesimpulan untuk pemecahan masalah.⁸

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah penyampaian energi, gelombang suara dan tanda diantara tempat sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. Kata komunikasi ini sendiri berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang berarti

⁸Rochmawati, “Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

“pergaulan”, “persatuan”, “peran serta”, dan “kerjasama”. Kata komunikasi bersumber dari istilah “*communis*” yang berarti “sama makna”.⁹

Komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal (kata-kata) maupun non verbal (gerakan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara dua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Menurut Arni Muhammad menyatakan bahwa “ komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.¹⁰

Menurut Mulyana, “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya”.¹¹

⁹Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011. h

¹⁰ Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005. h.159.

¹¹ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000. h. 73.

Menurut Effendi, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga”.¹²

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Adapun tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, untuk mengenai diri kita. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.2003.h. 30

2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terliab dalam posisi interpersonal.

5. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu

pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan ciri-ciri efektifitas komunikasi antarpribadi menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu:

- a. Keterbukaan (Openess), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
- b. Empati (Empathy), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

¹³ Muhammad, Arni. *Lock cit.* h. 168.

- c. Dukungan (Supportiveness), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (positiveness), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (Equality), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.¹⁴

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi

Komunikasi sering mengalami gangguan sehingga proses komunikasi tidak seperti yang diharapkan. Proses komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perkembangan

Agar dapat berkomunikasi efektif dengan seseorang, bidan harus mengerti pengaruh perkembangan usia, baik dari sisi bahasa maupun proses berpikir orang tersebut. Cara berkomunikasi anak usia remaja berbeda dengan anak usia balita. Kepada remaja, Anda mungkin perlu belajar bahasa “ gaul “ mereka sehingga remaja yang kita ajak bicara akan merasa kita mengerti mereka dan komunikasi diharapkan akan lancar.

¹⁴<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html>(diakses tanggal 2mei 2017)

2. Persepsi

Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi ini dibentuk oleh pengharapan atau pengalaman. Perbedaan persepsi dapat mengakibatkan terhambatnya komunikasi. Misalnya, kata “ beton “ akan menimbulkan perbedaan persepsi antara ahli bangunan dengan orang awam.

3. Nilai

Nilai adalah standar yang mempengaruhi perilaku sehingga penting bagi bidan untuk menyadari nilai seseorang. Bidan perlu berusaha untuk mengetahui dan mengklarifikasi nilai sehingga dapat membuat keputusan dan interaksi yang tepat dengan klien. Dalam hubungan profesional, bidan diharapkan tidak terpengaruh oleh nilai pribadi. Perbedaan nilai tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut, misalnya klien memandang abortus tidak sebagai perbuatan dosa, sementara bidan memandang abortus sebagai tindakan dosa. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara bidan dengan klien.

4. Latar Belakang Sosial Budaya

Bahasa dan gaya komunikasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor budaya. Budaya juga akan membatasi cara bertindak dan berkomunikasi. Seorang remaja putri yang berasal dari daerah lain ingin membeli makanan khas di suatu daerah. Pada saat membeli makanan tersebut, remaja ini tiba- tiba menjadi pucat ketakutan karena penjual menanyakan padanya berapa banyak cabai merah yang dibutuhkan untuk campuran makanan yang akan dibeli. Apa

yang terjadi ? remaja tersebut merasa dimarahi oleh penjual karena cara menanyakan cabai itu seperti membentak, padahal penjual merasa tidak memarahi remaja tersebut. Hal ini dikarenakan budaya dan logat bicara penjual yang memang keras dan tegas sehingga terkesan seperti marah bagi orang dengan latar budaya yang berbeda.

5. Emosi

Emosi merupakan perasaan subjektif terhadap suatu kejadian. Emosi seperti marah, sedih, senang akan dapat mempengaruhi bidan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bidan perlu mengkaji emosi klien dengan tepat. Selain itu, bidan juga perlu mengevaluasi emosi yang ada dirinya agar dalam melakukan asuhan kebidanan tidak terpengaruh oleh emosi bawah sadarnya.

6. Jenis Kelamin

Setiap jenis kelamin mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Tanned menyebutkan bahwa wanita dan laki- laki mempunyai perbedaan gaya komunikasi. Dari usia tiga tahun, wanita bermain dengan teman baiknya atau dalam group kecil, menggunakan bahasa untuk mencari kejelasan dan meminimalkan perbedaan, serta membangun dan mendukung keintiman. Laki- laki di lain pihak, menggunakan bahasa untuk mendapatkan kemandirian aktivitas dalam grup yang lebih besar, dan jika ingin berteman, mereka melakukannya dengan bermain.

7. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mempengaruhi komunikasi. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespons pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Bidan perlu mengetahui tingkat pengetahuan klien sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan akhirnya dapat memberi asuhan yang tepat kepada klien.

8. Peran dan Hubungan

Gaya dan komunikasi sesuai dengan peran dan hubungan antarorang yang berkomunikasi. Cara komunikasi seorang bidan dengan kolganya, dengan cara komunikasi seorang bidan pada klien akan berbeda, tergantung peran. Demikian juga antara orang tua dan anak.

9. Lingkungan

Lingkungan interaksi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising, tidak ada privasi yang tepat, akan menimbulkan keracunan, ketagangan, dan ketidaknyamanan. Misalnya, berdiskusi di tempat yang ramai tentu tidak nyaman. Untuk itu bidan perlu menyiapkan lingkungan yang tepat dan nyaman sebelum interaksi dengan klien.

Begitu juga dengan lingkungan fisik. Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, saat seseorang berkomunikasi dengan sahabatnya akan berbeda apabila berbicara dengan pimpinannya.

10. Jarak

Jarak dapat mempengaruhi komunikasi. Jarak tertentu akan memberi rasa aman dan kontrol. Misalnya, individu yang merasa terancam ketika seseorang tidak dikenal tiba-tiba berada pada jarak yang sangat dekat dengan dirinya. Hal ini juga yang dialami oleh klien pada saat pertama kali berinteraksi dengan bidan. Untuk itu, bidan perlu memperhitungkan jarak yang tepat pada saat melakukan hubungan dengan klien.

11. Citra Diri

Manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosial, kelebihan dan kekurangannya. Citra diri terungkap dalam komunikasi.

12. Kondisi Fisik

Kondisi fisik mempunyai pengaruh terhadap komunikasi. Artinya, indra pembicaraan mempunyai andil terhadap kelancaran dalam berkomunikasi.¹⁵

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga syarat:

1. Pesan yang dapat diterima dipahami oleh komunikan sebagaimana maksud oleh komunikator;
2. Ditindak lanjuti dengan perbuatan secara sukarela;
3. Meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

¹⁵[http://inatiganna.blogspot.co.id/2015/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi-interpersonal.html\(diaskes30juli2017\)](http://inatiganna.blogspot.co.id/2015/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi-interpersonal.html(diaskes30juli2017))

5. Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai banyak kelebihan, yaitu:

1. Feedback antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat dan dapat melihat pula reaksi yang menjadi komunikasi non verbal dari komunikan itu sendiri.
2. Terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi.
3. Bisa mengurangi noise (gangguan) dalam berkomunikasi karena terjadi secara langsung dan bila ada gangguan langsung bisa dikonfirmasi.
4. Dapat menyampaikan suatu pesan dengan hanya berkomunikasi non verbal tanpa berkomunikasi verbal.
5. Tidak memerlukan biaya dalam melakukannya karena dilakukan secara langsung dan continue, sehingga mengobrol dalam jangka waktu lama tidak mengeluarkan biaya.
6. Emosi atau perasaan antara komunikator dan komunikan lebih terlibat dan mengurangi kebohongan karena mimik wajah akan terlihat langsung oleh lawan bicaranya.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat juga kelemahan, kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bahasa : dalam komunikasi peranan bahasa sangat penting karena bahasa merupakan salah satu alat bahasa verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Bila dalam suatu komunikasi ada kesalahpahaman yang

terjadi yang disebabkan oleh bahasa itu akan menjadi hambatan dalam komunikasi.

2. Budaya : budaya juga sangat penting dan berpengaruh. Bila dalam berkomunikasi ada perbedaan latar budaya dan tidak terdapat titik temu antar satu dengan yang lain hal ini dapat menjadi bomerang dalam proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antar personal yang dapat membuat perpecahan.
3. Tujuan yang tidak jelas : dalam komunikasi harus ada kejelasan dalam berhubungan agar ada tujuan yang pasti, apabila tidak ada tujuan yang jelas akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya miss komunikasi yang dapat memecahkan hubungan antar sahabat, ataupun hubungan antar personal yang lainnya.
4. Salah paham : terkadang didalam suatu komunikasi terjadi salah paham dalam interpretasi, respon dan asumsi. Dan ini membuat suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga dari kesalahpahaman ini bisa terjadi perusakan suatu komunikasi. Selain itu apabila kesalahpahaman terus berlanjut dalam suatu hubungan komunikasi. Hubungan komunikasi antar personal tersebut bisa pecah atau ada pemutusan hubungan.
5. Menganggap enteng lawan bicara : dalam suatu komunikasi atau hubungan kita harus bisa menghormati antar personal agar tercipta suatu hubungan yang harmonis. Tapi apabila tidak ada rasa saling menghormati

maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya pemutusan hubungan.

6. Mendominasi pembicaraan : komunikasi dua arah akan berhasil apabila kita saling mengisi dan melengkapi. Bila ada seseorang yang lebih mendominasi suatu pembicaraan komunikasi tersebut tidak akan efektif dan tidak akan berjalan dengan lancar.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Evi Zuhara dengan judul “Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung” menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal terjadi sangat signifikan, hasil sementara pada siklus I terjadi hasil bimbingan kelompok pada siswa belum menunjukkan peningkatan 78.66% karna blm mencapai target peneliti menjutkan siklus II sehingga pada siklus ini terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa menjadi 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.¹⁷

Novita Wella Sari, Qomari dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama SMP N 1 Minggir, Yogyakarta” menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal terjadi secara signifikan diketahui pada siklus pertama

¹⁶ Ibid. hal 78

¹⁷ Evi Zuhara “Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik”, (Universitas Sebelas Maret 2014)

kategori tinggi komunikasi interpersonal siswa terjadi 20%, setelah diberikan bimbingan kelompok pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 86% maka dapat disimpulkan bahwa dengan dalam layanan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.¹⁸

Syaadatul Munawaroh , M.Rajab Lubis dengan judul “Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja MTsN 2 Medan” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Dalam uji ini taraf signifikan adalah $\alpha=0.05$. H_0 ditolak apabila nilai $asympt sig <$ nilai α . Hasil analisis menunjukkan nilai $asympt sig = -2.033$ artinya $asympt sig <$ dari $\alpha= 0.05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah apabila H_0 ditolak, maka H_1 diterima, yang berarti teknik permainan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.¹⁹

Emi Indriasari “ Peningkatan Komunikasi Interpersonal dengan menerapkan teknik Sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok” terdapat peningkatan komunikasi interpersonal diperoleh rata-rata sebelum pra siklus 25.4% dan melalui siklus I pertemuan pertama dengan hasil 49%, siklus II 69% dan siklus III

¹⁸ Novita Wella Sari, Qomari “*Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama SMP N 1 Minggir, Yogyakarta*” (Universitas Negeri Yogyakarta 2011)

¹⁹ Syaadatul Munawaroh , M.Rajab Lubis “*Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja MTsN 2 Medan*” (PPB BK FIP Universitas Negeri Medan 2015)

mengalami peningkatan dengan hasil 80%. Dari penelitian tersebut teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal SMA 2 Kudus.²⁰

C. Kerangka Pemikiran

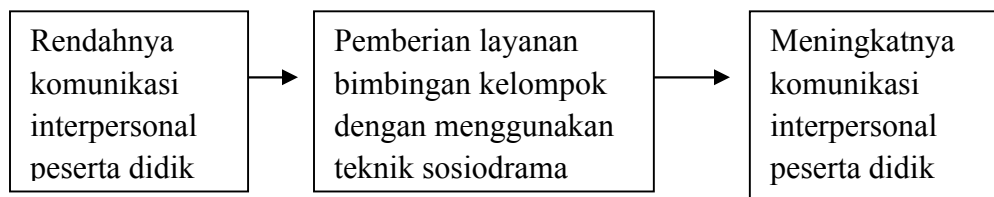
Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang telah diseskripsikan . menurut Sugiyono “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang di susun dari berbagai teori yang dideskripsikan.”²¹

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung diharapkan dapat membantu peserta didik, untuk mengembangkan dirinya, serta peserta didik diharapkan secara optimal dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Apabila peserta didik dituntut untuk mampu menjalani komunikasi interpersonal dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya.

Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

²⁰ Emi indriasari, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interpersonal Peserta Didik. Tenik Sosiodrama Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang.* (Jurnal Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang.)

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* Alfabeta. Bandung, 2008, h. 60



Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.²² Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.²³

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 =Komunikasi interpersonal rendah tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada peserta didik kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

²²Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta Rineka Cipta, 2011, h. 20

²³Abdurrahman Fatoni, *Ibid*, h. 22

H_a =Komunikasi interpersonal rendah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada peserta didik kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Berikut hipotesis statistiknya:

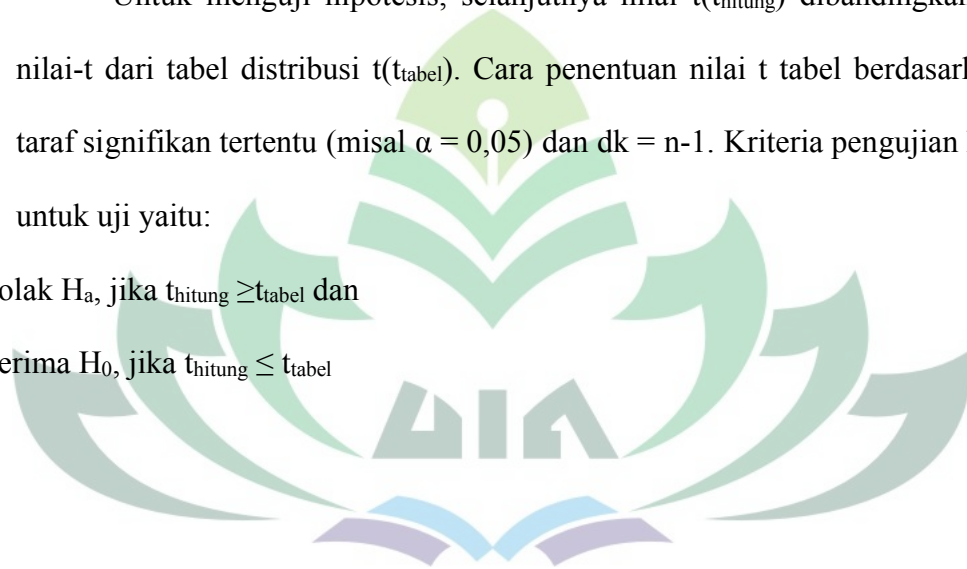
$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai $t(t_{hitung})$ dibandingkan dengan nilai-t dari tabel distribusi $t(t_{tabel})$. Cara penentuan nilai t tabel berdasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji yaitu:

Tolak H_a , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan

Terima H_0 , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.¹

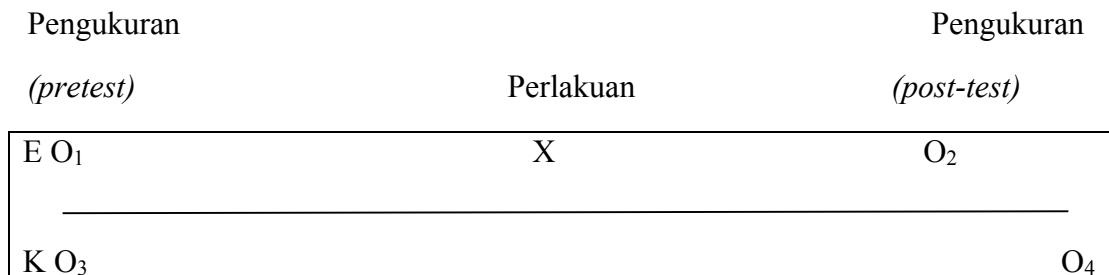
B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.² Dengan penelitian sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.27

²*Ibid*, h.116

Gambar 2 Pola Non-equivalent Control Group Disign



Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ dan O₃ : Pengukuran Awal tentang komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas XAkuntansiSMK PGRI 4 Bandar Lampung sebelum diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberi skala komunikasi interpersonal. Jadi, *Pretest* ini mengumpulkan data peserta didik yang komunikasi interpersonal rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan atau treatment yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

O₂ : Pemberian *posttest* untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana komunikasi interpersonal pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O₄ : Pemberian posttest untuk mengukur komunikasi interpersonal pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 2
Desain penelitian

No	Pertemuan	Sub Tema	Jumlah Pertemuan	waktu
1	1	PRETEST	1 kali pertemuan	45 menit
2	2	Bersosialisasi	1 kali pertemuan	45 menit
3	3	Dampak Komunikasi Interpersonal Manfaat Komunikasi Interpersonal	1 kali pertemuan	45 menit
4	4	Cara Berteman yang Baik	1 kali pertemuan	45 menit
5	5	Hubungan Interpersonal	1 kali pertemuan	45 menit
6	6	POSTTEST	1 kali pertemuan	45 menit

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau bebas (X)

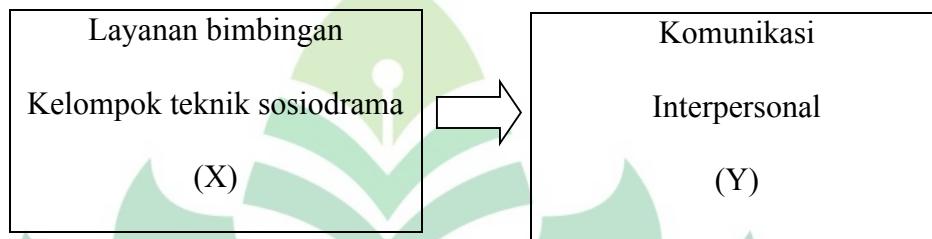
Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab.³ Pada penelitian sebagian variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

³ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* h. 162

2. Variabel Dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas atau variabel tergantung.⁴ Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini layanan sementara komunikasi interpersonal merupakan variabel terikat yang diberikan simbol (Y). Jadi kolerasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3



D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksprimental variabel). Adapun variabel terikat peneliti ini adalah komunikasi interpersonal. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional pada tabel 3.

⁴*Ibid.* h.162

Tabel 3
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X): Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok diarahkan pada pemberian kemudahanya melalui teknik sosiodrama, yaitu dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain.		Pedoman Observasi		Interval
2.	Variabel terikat (Y): Komunikasi Interpersonal	Komunikasi interpersonal merupakan interaksi dilakukan	a) Keterbukaan, empati; b) Sikap mendukung; c) Sikap positif;	Skala penilaian komunikasi interpersonal	Angket (kuesioner) komu	

		oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam bidang kehidupan sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.	d) Kesetaraan; e) Keterlibatan mental dan fikiran; f) Keterlibatan emosi dan perasaan	nal peserta didik dari sangat rendah-sangat tinggi 32-128	nikasi interpersonal sejumlah 32 item	
--	--	---	---	---	---------------------------------------	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 peserta didik, dengan pertimbangan yaitu dari hasil kuisioner pada saat survey pra penelitian.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h.173

⁶ Sugiyono. *Op Cit.* h.80

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyarankan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 26 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 16 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 8 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dan 8 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan *sosiodrama* namun tetap dikontrol perkembangannya.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan sistem acak.⁸ Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

1. Peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018;

⁷Ibid. hal, 62

⁸Ibid,

2. Peserta didik yang terindikasi memiliki komunikasi interpersonal rendah;
dan
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seprangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.⁹Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam perilaku seks peserta didik disekolah, guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian. Pretest dan posttest akan diukur menggunakan skala pengukuran, menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.¹⁰ Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjaab pertanyaan.

⁹*Ibid* h.142

¹⁰Sugiyono. *Op. Cit.* h.92.

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penilaian komunikasi interpersonal ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 20. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval; dan
- penentu jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

- t = skor tertinggi ideal dalam skala
 r = skor terendah ideal dalam skala
 Jk = Jumlah kelas interval.¹¹

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h 144.

- a. Skor tertinggi : $4 \times 20 = 80$
- b. Skor terendah : $1 \times 20 = 20$
- c. Rentang : $80 - 20 = 60$
- d. Jarak interval : $60 : 4 = 15$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria perilaku seks berdasarkan indikator pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria komunikasi interpersonal

Interval	Kriteria	Deskripsi
65- 80	Sangat Tinggi	Peserta didik mencapai tingkat hubungan interpersonal sangat tinggi pada setiap aspek, sangat menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal dengan siapa saja, sangat menunjukkan sikap empati bukan hanya orang dikenalnya, peserta didik tidak ragu untuk menunjukkan sikap mendukung terhadap temannya, peserta didik sangat menunjukkan sikap yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, dan peserta didik sangat menerapkan kesetaraan dalam berhubungan

		dengan orang lain dengan sangat baik.
50-65	Tinggi	<p>Peserta didik mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi pada setiap aspeknya namun belum sepenuhnya/terus menerus dilakukan, menunjukkan keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dengan siapa saja, menunjukkan sikap empati bukan hanya orang yang dikenalnya, peserta didik tidak ragu untuk menunjukkan sikap mendukung terhadap temannya, peserta didik menunjukkan sikap yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, dan peserta didik menerapkan kesetaraan dalam berhubungan dengan orang lain.</p>
35-50	Rendah	<p>Peserta didik mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang rendah pada setiap aspeknya, kesulitan menunjukkan keterbukaan pada orang lain, kurang mampu</p>

		bersikap empati kepada orang lain, kurang mampu menunjukkan dukungan kepada orang lain, menunjukkan sikap negatif kepada orang lain, dan peserta didik kurang mampu menunjukkan sikap kesetaraan sehingga masih perlu mengembangkan keterampilan berkomunikasi agar dapat diterima oleh orang lain.
20-35	Sangat Rendah	Peserta didik mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang sangat rendah pada setiap aspeknya, sangat kesulitan menunjukkan keterbukaan pada orang lain, sangat kurang mampu bersikap empati kepada orang lain, sangat kurang mampu menunjukkan dukungan kepada orang lain, menunjukkan sikap negatif kepada orang lain, dan peserta didik sangat kurang mampu menunjukkan sikap kesetaraan sehingga masih perlu mengembangkan keterampilan berkomunikasi agar kesetaraan dapat diterima oleh orang lain. Peserta didik jarang mengikuti kegiatan kelompok, belum terlibat aktif

		memberikan pendapatnya ataupun menunjukkan ekspresi.
--	--	--

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.¹³

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan peneliti wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait tentang gambaran umum mengenai komunikasi interpersonal peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan

¹²*Ibid.* h. 198.

¹³Sugiyono. *Op. Cit.* h. 137-138.

sebaginya.¹⁴Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang adahubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum mengenai komunikasi interpersonal peserta didik.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar angket, daftar pertanyaan wawancara dan menggunakan arsip dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi tentang komunikasi interpersonal, Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

NO	Variable	Indikator komunikasi interpersonal	No item	
			+	-
		Keterbukaan	2. Saya senang berinteraksi dengan orang lain. 3. Saya senang apabila saya dapat mengungkapkan perasaan saya kepada teman. 4. Saya selalu siap menjadi pendengar yang baik jika orang lain berbicara.	1. Saya diam saja kalau ada orang yang sok akrab.
		2. Empati	7. Saya berusaha memahami penderitaan dan keluh kesah orang	5. Saya termasuk orang yang tidak fokus ketika ada

¹⁴Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 274.

		lain.. 8. Jika ada teman yang terlihat memerlukan bantuan, saya tidak banyak fikir dan langsung menolong. 9. Tidak Cuma mendengar keluhannya, saya malah sering ikut menyelesaikan permasalahannya.	teman yang curhat. 6. Jika pembicaraan orang terkesan tidak penting, saya malas mendengarnya.
	3. Sikap mendukung		10. Saya tidak mudah mendukung orang meskipun gagasannya terlihat baik dan benar.
	2. Sikap positif	11. Saya dapat mengakui kesalahan saya sendiri. 12. Saya menepati janji. 13. Saya menyesuaikan ucapan dan tindakan kehidupan. 14. Saya masih akrab dengan teman yang pernah menyakiti hati saya. 15. Saya yakin dapat mengatasi masalah karena pengalaman telah membuat saya memiliki kemampuan itu.	
	Kesetaraan	18. Saya senang bekerja sama dengan siapapun asal itu	16. Saya merasa sungkan untuk berada di

			bermanfaat. 20. Saya masih membuka peluang kerja sama dengan orang yang pernah bermasalah dengan saya.	lingkungan baru. 17. Saya tidak terbiasa bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham dengan saya. 19. Saya merasa tidak terlalu memerlukan motivasi dari orang lain meskipun masalah yang dihadapi berat.
--	--	--	---	--

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji validitas dan reliabelangket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah– langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹⁵ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 168

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁶ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka Peneliti menyebar kembali skala komunikasi interpersonal kepada peserta didik yang belum mengisi skala komunikasi interpersonal.

b. *Coding*

¹⁶*Ibid*, hal 178.

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer. Untuk skala komunikasi interpersonal, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban sangat setuju kode 4, jawaban setuju kode 3, jawaban tidak setuju kode 2, jawaban sangat tidak setuju kode 1. Sementara pada pernyataan *unfavorable* jawaban sangat setuju kode 1, jawaban setuju kode 2, jawaban tidak setuju kode 3, jawaban sangat tidak setuju kode 4

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *likers*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t*, *t-test* sampel (*independent samples t-test*) dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Ada pun rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\dots}{(\dots)}$$

Keterangan:

X_1 : nilai rata-rata sampel 1

X_2 : nilai rata-rata sampel 1

S_1^2 : Varians total kelompok 1

S_2^2 : Varians total kelompok 2

n_1 : banyaknya sample kelompok 1

n_2 : banyaknya sample kelompok 2.¹⁷



¹⁷ Sugiyanto, *Op.Cit*, h. 273.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 30 Oktober sampai 30 November, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran komunikasi interpersonal dan efektivitas bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran komunikasi interpersonal peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik yang kemudian diujicobakan guna memperoleh keefektifan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI4 Bandar Lampung yang berjumlah 75 (tujuh puluh lima) peserta didik. sampel penelitian sebanyak 16 peserta didik. Dalam sampel tersebut dibagi dua kelompok yaitu 8 kelompok eksperimen dan 8 kelompok kontrol.

1. Deskripsi Data

a. Hasil Angket *Pretest* Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal komunikasi interpersonal peserta didik dikelas X Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Berikut disajikan hasil atau kondisi *pretest* komunikasi interpersonal peserta didik:

Tabel 7
Hasil *Pretest* Komunikasi Interpersonal Rendah Peserta Didik Kelompok Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	NZ	36	Rendah
2	AM	42	Rendah
3	TR	40	Rendah
4	HI	34	SangatRendah
5	AF	38	Rendah
6	YW	43	Rendah
7	MM	41	Rendah
8	MF	37	Rendah

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan hasil pretest peserta didik kelompok eksperimen dengan jumlah responden 8 peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang memiliki komunikasi interpersonal rendah dan peneliti juga mengambil sampel 8 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang mempunyai komunikasi interpersonal rendah. Berikut disajikan hasil *pretest* kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil *Pretest* Komunikasi Interpersonal Rendah Peserta Didik Kelompok Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	SR	46	Rendah
2	TO	49	Rendah
3	RC	42	Rendah
4	MR	47	Rendah
5	RP	45	Rendah
6	RA	40	Rendah
7	PA	39	Rendah
8	MT	41	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 kelompok kontrol dengan kriteria rendah. Setelah peneliti mengetahui hasil tersebut, peneliti memberikan layanan bimbingan

kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* berkenaan kedudukan bimbingan konseling disekolah.

b. Hasil Angket Posttest Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengukur kembali komunikasi interpersonal peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, adapun hasil *Posttest* komunikasi interpersonal peserta didik kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil *Posttest* Komunikasi Interpersonal Rendah Peserta Didik Kelompok Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	NZ	67	Sangat Tinggi
2	AM	74	Sangat Tinggi
3	TR	62	Tinggi
4	HI	64	Tinggi
5	AF	66	Sangat Tinggi
6	YW	68	Sangat Tinggi
7	MM	68	Sangat Tinggi
8	MF	69	Sangat Tinggi

Dan pada tabel 4.4 hasil *posttest* komunikasi interpersonal peserta didik kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil *Posttest* Komunikasi Interpersonal Rendah Peserta Didik Kelompok
Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	SR	51	Tinggi
2	TO	55	Tinggi
3	RC	53	Tinggi
4	MR	50	Tinggi
5	RP	54	Tinggi
6	RA	59	Tinggi
7	PA	52	Tinggi
8	MT	60	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 tersebut terdapat hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *sosiodrama*, terjadi peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

c. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score* Perubahan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

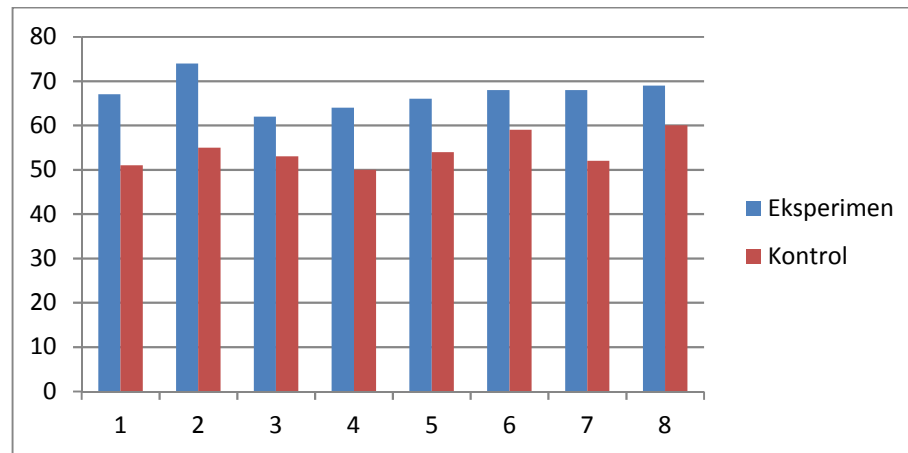
Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Perbandingan Pretest, Posttest dan Gain Score

Kelompok Eksperimen			Gain score	Kelompok Kontrol			Gain score
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	36	67	31	1	46	51	5
2	42	74	32	2	49	55	6
3	40	62	22	3	42	53	11
4	34	64	30	4	47	50	3
5	38	66	28	5	45	54	9
6	43	68	25	6	40	59	19
7	41	68	27	7	39	52	13
8	37	69	32	8	41	60	19
Σ	311	538	227	Σ	349	434	85
Rata-rata	38.875	67.25	28.375	Rata-rata	43.625	54.25	10.625

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen ($38.87 < 67.25$) dan kelompok kontrol ($43.62 < 54.25$). Namun, meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, akan tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontrol ($67.25 > 54.25$). maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* peserta didik mengalami peningkatan komunikasi interpersonal. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4
Grafik Peningkatan Komunikasi Interpersonal
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dalam pemberian *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($21.63 > 15.75$). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

2. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Sosiodrama* Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 peserta didik. Kegiatan dilakukan di kelas. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yaitu 75 peserta didik, Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok, memperkenalkan tujuan atau garis besar sesi konseling pada konseli dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen, komunikasi interpersonal *mayoritas* peserta didik memahami dan memberikan informasi komunikasi interpersonal yang dilakukannya. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat komunikasi interpersonal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran komunikasi interpersonal yang terjadi pada peserta didik untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan

penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik komunikasi interpersonal yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi komunikasi interpersonal dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan karakteristik peserta didik. Kemudian, peneliti menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi komunikasi interpersonal yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, namun pada awalnya tidak sedikit dari peserta didik berprasangka buruk terhadap kegiatan ini karena menganggap akan dihukum karena perilaku kurang baik di sekolah. Namun setelah peneliti memberi penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat berupa permainan serta motivasi, peserta didik lebih paham mengenai tujuan dilaksanakannya. Setelah melakukan kegiatan bimbingan rata-rata peserta didik mengagap kegiatan ini bermanfaat untuk mereka. Dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahap bimbingan konseling dan mendorong peserta didik untuk mantap dalam mengikuti seluruh kegiatan bimbingan konseling, peserta didik mulai terdorong

untuk antusias dalam melakukan konseling berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan bimbingan konseling tersebut menjadi seru dan menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen peserta didik terhadap bimbingan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut.

3. Tahap ketiga sampai ketujuh

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan diskusi kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok membahas topik yang sudah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai bersosialisasi, kemudian tentang dampak komunikasi interpersonal, pada pertemuan selanjutnya mengenai manfaat komunikasi interpersonal, pertemuan keempat mengenai cara berteman yang baik, dan pertemuan terakhir membahas topik hubungan interpersonal dalam lingkup sekolah dan dilanjutkan memberikan *treatment* yang sudah dipelajari sebelumnya. Sedangkan pada kelompok kontrol pertemuan pertama membahas tentang bersosialisasi, dan hubungan interpersonal. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok yang bersahabat, terbuka, aktif namun pimpinan kelompok tidak banyak bicara, karena anggota kelompok seharusnya lebih aktif.

4. Tahap Kedelapan

Setelah diskusi kelompok diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrumen komunikasi interpersonal sebagai bentuk *Posttest*. Pelaksanaan *posttest* pada kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran

2017/2018 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang komunikasi interpersonal setelah layanan bimbingan kelompok *sosiodrama* dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

b. Hasil Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XSMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *gainscore* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Setelah dilakukan perbandingan *gainscore*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok.

1) Uji Asumsi Statistik

Sebelum data mengenai komunikasi interpersonal diolah lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan statistik uji kolmogorov smirnov jika $\text{sig} > 0.05$ (berdistribusi normal), jika $\text{sig} < 0.05$ (berdistribusi tidak normal). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data komunikasi interpersonal peserta didik memiliki distribusi normal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Kelompok	N	Sig(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	8	0.949	Normal
Kontrol	8	0.974	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua data berdistribusi normal karena sig > 0.05.

2) **Uji Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Komunikasi interpersonal Peserta Didik Secara Keseluruhan**

H_0 = layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sociodrama* tidak efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonalpeserta didik.

H_a =layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sociodrama* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Berikut hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 : komunikasi interpersonal peserta didik sebelum pemeberian layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama

μ_2 : komunikasi interpersonal peserta didik sesudah pemeberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama

Hasil uji *t independent sampel t-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

Paired Samples Test

	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	1.53750E1	3.58319	1.26685	12.37937	18.37063	12.136	7	.000

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest kelompok eksperimen yang diperoleh hasil perhitungan pengujian dengan menggunakan uji paired sampel t-test diperoleh t_{hitung} 12,136 pada derajat kebebasan (df) 7 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,365, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($12,136 \geq 2,365$), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu nilai perbandingan rata-rata kelompok eksperimen hasil pretest dan posttest (38.8750-54.2500) terdapat perbandingan rata-rata yang signifikan (15.375), maka

dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 13
Hasil Uji T Independent Sampel Komunikasi Interpersonal Secara Keseluruhan

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	67.25	3.575					
Kontrol	54.25	3.615					

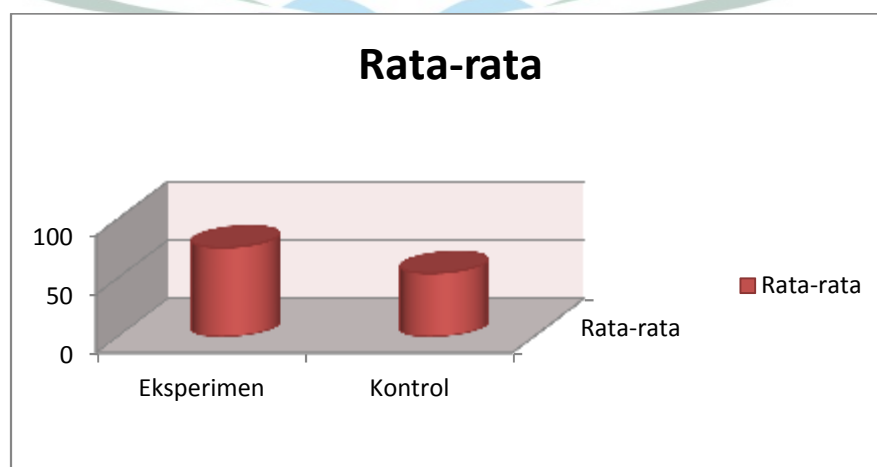


Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.081	.780	7.231	14	.000	13.00000	1.79782	9.14407	16.85593
Equal variances not assumed			7.231	13.998	.000	13.00000	1.79782	9.14402	16.85598

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Sig (0,780) \geq (0,05), maka varians kedua kelompok homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 7.231 pada derajat kebebasan (df) 14 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,145, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (7.231 \geq 2,145), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 (0,000 \leq 0,005), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol (76.25 \geq 54.25). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan komunikasi interpersonal pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Gambar 5 menunjukkan rata-rata peningkatan komunikasi interpersonal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Gambar 5



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama berkenaan dengan bimbingan dan konseling, yang diberikan sebanyak 6 kali pertemuan, dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan sebanya 2 kali pertemuan. Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil komunikasi interpersonal, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal peserta didik kelas XAkuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah. Apabilakomunikasi interpersonal peserta didik yang rendah dibiarkan maka akan dapat menghambat proses belajar bagi peserta didik

tersebut,serta dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam berkomunikasi sehingga dapat membangkitkan rasa kepedulian terhadap sesama.Komunikasi adalah penyampaian energi, gelombang suara dan tanda diantara tempat sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

2. Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Uji efektivitas layanan bimbingan kelompok diperoleh dengan membandingkan perilaku komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*, yang menunjukan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* terhadap komunikasi interpersonalpeserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistik yakni *uji t*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 14:

Tabel 14
Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sebelum dan Sesudah
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama*

Komunikasi Interpersonal	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Pre-test	38.8750	3.13676					
Pos-test	67.2500	3.57571					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik, sebelum diberi perlakuan/pre-test nilai rata-rata 38.8750 setelah melaksanakan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*/ pos-tes nilai rata-rata meningkat menjadi 76.2500, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor komunikasi interpersonal sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait komunikasi interpersonal kelompok eksperimen 38.875 dan kelompok kontrol 43.625, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 67.25 dan kelompok kontrol tidak diberikan treatment namun tetap dikontrol mengalami peningkatan menjadi 54.25. Dari hasil uji-T menggunakan SPSS versi 16 dengan Df =14 dengan taraf signifikan sebesar .Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.231 \geq 2,145$) maka dengan demikian komunikasi interpersonal peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama*. Jadi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *sosiodrama* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan

komunikasi interpersonal peserta didik kelas X Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan komunikasi interpersonal sehingga memiliki karakter yang unggul, kreatif dan bertanggungjawab.

2. Bagi guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum yaitu untuk menindak lanjuti, serta meningkatkan, memelihara hubungan interpersonal peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal pada peserta didik hendaknya sebelum diadakannya bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu untuk mengetahui masalah yang terkait dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Achmad Juantika Nurihsan. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Adi Tama.
- Agus Abdul Rahman. 2013. *Psikologi Sosial*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit J-ART.
- Djannah, W. 2012. *Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, Tesis pada Universitas Sebelas maret Surakarta: tidak diterbitkan
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati. 1989. *Pedoman Praktis Bimbingan dan penyuluhan disekolah*. Denpasar: Rhineka cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
- Hamdani, M. A.2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia.
- Hartinah Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.
- <http://inatiganna.blogspot.co.id/2015/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi-interpersonal.html>(diakses30juli2017)
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusnadi. 2009. *Kerjasama Yang Efektif dan Efisien*, Jakarta: PT.Refika Aditama.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mulyana, Deddy. 2000. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A, J. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Natawidjaja, R. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Retno Ambarini. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interpersonal Peserta Didik*. Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang: (Jurnal Bimbingan Konseling) IKIP Veteran Semarang. [08 April 2017]
- Rifda El Fiah. 2007. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung.
- Roestiyah N. K. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharismi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Redaksi. 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika.

Virgin. 2011. *Teknik sosiodrama dan psikodrama*. at <http://misscounseling.blogspot.com/2011/03/teknik-sosiodrama-dan-psikodrama.html> diunduh 28 april 2017

Winkel WS, Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUKURAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini. Nyatakan pendapat anda dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
3. Jawaban :
SS : Bila anda sangat setuju
S : Bila anda setuju
TS : Bila anda tidak setuju
STS : Bila anda sangat tidak setuju
4. Angket ini dijamin sangat rahasia dan tidak berpengaruh pada kegiatan akademik dan non akademik.

C. Angket Interaksi Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya diam saja kalau ada orang yang sok akrab.				
2	Saya senang berinteraksi dengan orang lain.				
3	Saya senang apabila saya dapat mengungkapkan perasaan saya kepada teman.				
4	Saya selalu siap menjadi pendengar yang baik jika orang lain berbicara				
5	Saya termasuk orang yang tidak fokus ketika ada teman yang curhat.				
6	Jika pembicaraan orang terkesan tidak penting, saya malas mendengarnya.				
7	Saya berusaha memahami penderitaan dan keluh kesah orang lain.				

8	Jika ada teman yang terlihat memerlukan bantuan, saya tidak banyak fikir dan langsung menolong				
9	Tidak Cuma mendengar keluhannya, saya malah sering ikut menyelesaikan permasalahannya.				
10	Saya tidak mudah mendukung orang meskipun gagasannya terlihat baik dan benar.				
11	Saya dapat mengakui kesalahan saya sendiri.				
12	Saya menepati janji.				
13	Saya menyesuaikan ucapan dan tindakan kehidupan.				
14	Saya masih akrab dengan teman yang pernah menyakiti hati saya.				
15	Saya yakin dapat mengatasi masalah karena pengalaman telah membuat saya memiliki kemampuan itu.				
16	Saya merasa sungkan untuk berada di lingkungan baru.				
17	Saya tidak terbiasa bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham dengan saya.				
18	Saya senang bekerja sama dengan siapapun asal itu bermanfaat.				
19	Saya merasa tidak terlalu memerlukan motivasi dari orang lain meskipun masalah yang dihadapi berat.				
20	Saya masih membuka peluang kerja sama dengan orang yang pernah bermasalah dengan saya.				

LAMPIRAN 2

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Tugas Perkembangan Mencapai Kematangan dalam Komunikasi interpersonal Peserta Didik

Sekolah	: SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Kelas/Semester	: X Akuntansi / 1(Ganjil)
Tahun	: 2017/2018
1. Materi /Topik Bahasan	: Bersosialisasi
2. Bidang Bimbingan	: Sosial
3. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
4. Tujuan Layanan	: Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat memahami pentingnya bersosialisasi dengan baik
5. Fungsi Layanan	: Pemahaman
6. Sasaran Layanan/Semester	: Kelas X Akuntansi/ Ganjil
7. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
8. Waktu Penyelenggaraan	: 1 X 40 menit
9. Penyelenggara Layanan	: Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
11. Metode	: Ceramah
12. Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Guru pembimbing
Bandar Lampung, November 2017
Mahasiswa Praktikan

Irma Nilawati,S.Pd_

Yunita Amalia Pertiwi

Mengetahui,
Kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Dra. Hj. Suryati

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING**

**Tugas Perkembangan
Mencapai Kematangan dalam Komunikasi interpersonal Peserta Didik**

Sekolah	: SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Kelas/Semester	: X Akuntansi / 1(Ganjil)
Tahun	: 2017/2018
1. Materi /Topik Bahasan	:Dampak Komunikasi Interpersonal
2. Bidang Bimbingan	: Sosial
3. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
4. Tujuan Layanan	: Peserta didik dapat memahami dampak komunikasi interpersonal
5. Fungsi Layanan	: Pemahaman
6. Sasaran Layanan/Semester	: Kelas X Akuntansi/ Ganjil
7. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
8. Waktu Penyelenggaraan	: 1 X 40 menit
9. Penyelenggara Layanan	: Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
11. Metode	: Ceramah
12. Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Guru pembimbing

Bandar Lampung, November 2017
Mahasiswa Praktikan

Irma Nilawati,S.Pd_

Yunita Amalia Pertiwi

Mengetahui,
Kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Dra. Hj. Suryati

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING**

**Tugas Perkembangan
Mencapai Kematangan dalam Komunikasi interpersonal Peserta Didik**

Sekolah	: SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Kelas/Semester	: X Akuntansi / 1(Ganjil)
Tahun	: 2017/2018
1. Materi /Topik Bahasan	:Manfaat Komunikasi Interpersonal
2. Bidang Bimbingan	: Sosial
3. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
4. Tujuan Layanan	: Peserta didik dapat memahami manfaat komunikasi interpersonal
5. Fungsi Layanan	: Pemahaman
6. Sasaran Layanan/Semester	: Kelas X Akuntansi/ Ganjil
7. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
8. Waktu Penyelenggaraan	: 1 X 40 menit
9. Penyelenggara Layanan	: Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
11. Metode	: Ceramah
12. Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Guru pembimbing

Bandar Lampung, November 2017
Mahasiswa Praktikan

Irma Nilawati,S.Pd_

Yunita Amalia Pertiwi

Mengetahui,
Kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Dra. Hj. Suryati

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING**

**Tugas Perkembangan
Mencapai Kematangan dalam Komunikasi interpersonal Peserta Didik**

Sekolah	: SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Kelas/Semester	: X Akuntansi / 1(Ganjil)
Tahun	: 2017/2018
1. Materi /Topik Bahasan	: Cara berteman yang baik
2. Bidang Bimbingan	: Sosial
3. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
4. Tujuan Layanan	: Peserta didik dapat memahami cara berteman yang baik
5. Fungsi Layanan	: Pemahaman
6. Sasaran Layanan/Semester	: Kelas X Akuntansi/ Ganjil
7. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
8. Waktu Penyelenggaraan	: 1 X 40 menit
9. Penyelenggara Layanan	: Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
11. Metode	: Ceramah
12. Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Guru pembimbing

Bandar Lampung, November 2017
Mahasiswa Praktikan

Irma Nilawati,S.Pd

Yunita Amalia Pertiwi

Mengetahui,
Kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Dra. Hj. Suryati

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING**

**Tugas Perkembangan
Mencapai Kematangan dalam Komunikasi interpersonal Peserta Didik**

Sekolah	: SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Kelas/Semester	: X Akuntansi / 1(Ganjil)
Tahun	: 2017/2018
1. Materi /Topik Bahasan	: Hubungan Interpersonal
2. Bidang Bimbingan	: Sosial
3. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
4. Tujuan Layanan	: Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat memahami pentingnya hubungan sosial yang baik
5. Fungsi Layanan	: Pemahaman
6. Sasaran Layanan/Semester	: Kelas X Akuntansi/ Ganjil
7. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
8. Waktu Penyelenggaraan	: 1 X 40 menit
9. Penyelenggara Layanan	: Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
11. Metode	: Ceramah
12. Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Guru pembimbing
Bandar Lampung, November 2017
Mahasiswa Praktikan

Irma Nilawati,S.Pd

Yunita Amalia Pertiwi

Mengetahui,
Kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Dra. Hj. Suryati

LAMPIRAN 3

Lembar Pernyataan Persetujuan oleh Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA :

ALAMAT :

UMUR :

JABATAN :

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun bersedia untuk diwawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai dalam penelitian saudara:

NAMA : Yunita Amalia Pertiwi

JUDUL PENELITIAN : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan persyaratan:

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat persetujuan saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Responden.

Bandar Lampung, November 2017

Peneliti,

()

YUNITA AMALIA PERTIWI
NPM. 1311080060

LAMPIRAN 4

HASIL ANGGKET PRETEST KOMUNIKASI INTERPERSONAL

	SOAL																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	47
2	4	1	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	64
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	69
4	3	4	4	4	1	1	4	2	3	1	4	3	2	1	2	2	1	1	2	1	46
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	71
6	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
7	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	70
8	1	3	4	1	2	4	3	2	1	1	3	2	2	1	2	4	1	2	3	1	43
9	3	2	4	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	4	2	1	3	1	2	3	49
10	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	73
11	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	66
12	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	34
13	1	1	4	2	4	4	3	4	2	1	2	3	4	3	1	1	1	1	2	2	46
14	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	72
15	2	3	3	4	1	1	4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	40
16	1	1	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	35
17	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	69
18	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	70

19	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	68
20	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	66
21	3	2	2	1	4	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	4	4	40
22	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	68
23	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	71
24	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	67
25	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	73
26	2	2	3	2	4	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	1	3	1	4	1	43
27	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
28	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
29	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
30	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
31	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	3	3	44
32	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	70
33	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	44
34	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	71
35	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	66
36	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	67
37	3	4	2	3	2	1	1	1	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	4	4	49
38	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	68
39	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	60
40	2	2	2	3	2	1	3	3	4	3	1	1	3	3	4	1	2	1	3	3	47
41	4	2	4	3	4	3	2	1	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	60
42	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	71
43	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	61
44	1	1	2	1	2	2	4	2	1	1	3	1	2	1	4	4	1	1	2	1	37

45	3	3	3	3	3	2	4	1	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	59
46	3	1	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	68
47	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	4	4	69
48	1	1	4	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	36
49	2	2	1	1	1	2	1	1	4	3	2	4	1	1	2	2	2	1	4	4	41
50	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	69
51	3	1	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	68
52	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	69
53	1	1	1	1	3	1	2	1	4	2	3	4	1	1	2	2	2	1	2	2	37
54	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	71
55	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	72
56	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	29
57	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	74
58	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	75
59	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	70
60	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	69
61	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	4	35
62	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	72
63	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	71
64	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	73
65	4	1	4	1	2	2	4	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	39
66	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	70
67	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	72
68	2	1	3	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	4	4	1	1	4	2	39
69	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	70
70	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	71

71	2	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	66
72	3	3	2	2	2	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	38
73	2	2	2	3	2	1	4	3	1	1	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	46
74	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	4	2	64
75	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	45



LAMPIRAN 5

TEMA : SOSIAL

JUDUL : KEPEDULIAN TERHADAP KONDISI SEORANG SAHABAT

LATAR TEMPAT : SEKOLAH , RUMAH MAYA

LATAR WAKTU : PAGI, SIANG, SORE

AMANAT : PENTINGNYA MEMILIKI KEPEDULIAN TINGGI TERHADAP SESAMA SAHABAT, TERMASUK KETIKA SAHABAT KITA SEDANG SAKIT

PEMERAN & PERWATAKAN :

RATNA : Baik

SILVI : Kurang peduli teman

LUSI : Baik

RARA : Kurang peduli teman

MAYA : Sedang sakit

GILANG : Baik

GALIH : Pendiam, Baik

IBU MAYA : Baik, Sopan

PERMASALAHAN:

Maya sedang jatuh sakit, dan Ratna meminta persetujuan teman-temannya untuk menjenguk Maya dirumahnya sebagai bentuk dari jiwa sosial serta rasa bertanggung jawab terhadap seorang sahabat.

KOMPLIKASI:

Dari ketujuh orang sahabat, dua diantaranya tidak setuju untuk menjenguk keadaan Maya yang sedang sakit. Dua temannya tersebut adalah Silvi dan Rara. Mereka berdua menganggap, bahwa menjenguk keadaan Maya yang sedang sakit tidaklah penting.

SOLUSI:

Gilang berhasil menyadarkan Silvi dan Rara tentang pentingnya memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama sahabat, termasuk ketika dia sedang sakit. Silvi dan Rara akhirnya bersedia menjenguk Maya.

ADEGAN I

Ratna : “Apa kalain setuju kalau kita berkunjung ke rumahnya Maya besok sore?”

Lusi : “Aku setuju, sepertinya besok aku tidak ada acara apa-apa.”

Ratna : “Bagaimana dengan kalian, apa kalian setuju juga?”

(Dari enam orang bersahabat, hanya Silvi dan Rara yang bersikap aneh.)

Galih : “Iya, aku setuju aja. Sebaiknya kita memang berkunjung ke rumah maya besok saja, tidak usah ditunda-tunda.”

Gilang : “Oke, aku akan siap-siap besok sore.”

Ratna : “Kalau kamu bagaimana, Silvi? kamu juga ada waktu kan besok sore?”

(Silvi tidak bisa berjanji akan ikut Ratna dan teman-teman lainnya kerumahnya Maya.)

Silvi : “Aku belum tahu, lihat besok ya.”

Rara : “Aku tidak ikut, kalian saja yang pergi kesana.”

(Ratna pun bertanya, kenapa Silvi dan Rara tidak mau menjenguk Maya.)

Ratna : “Kenapa kamu tidak ikut? kamu tidak merasa bersalah sudah tahu ada teman yang sakit kamu malah tidak menjenguknya?”

Galih : “Iya, benar kata Ratna itu. Teman kita kan sakit, kenapa kita tidak menjenguk?”

Silvi : “Namanya juga manusia, pasti ada waktu dimana dia akan mengalami sakit. Aku juga sama seperti Maya dan orang lain pada umumnya.”

Ratna : “Iya, tapi kita kan teman. Kalau ada diantara kita yang sedang sakit, maka kita wajib menjenguknya.”

(Silvi dan Rara terus bersikap seperti orang asing, dan bukan seorang sahabat.)

Rara : “Ya tapi kalau tidak ada waktu kan tidak wajib juga.”

Lusi : “Waktu itu kita yang menentukan. Kalau kalian menganggap Maya itu penting, pastinya kamu punya waktu luang.”

Rara : “Kamu ngomong aja gampang!”

Silvi : “Iya, kalau ngomong saja mudah.”

(Ratna pun semakin bingung dengan kedua temannya itu.)

Ratna : “Maksud kalian bagaimana? ngomong saja mudah bagaimana? ini kan cuma niatan untuk menjenguk seorang sahabat yang sedang sakit, apa iya kalian tidak punya waktu luang sedikitpun?”

(Lusi mencoba ikut menyadarkan Rara dan Silvi tanggung jawab seorang sahabat.)

Lusi : “Iya, benar itu. Mana mungkin waktu sebentar untuk menjenguk sahabat saja tidak ada.”

Rara : “Hemmm.... aku belum bisa ngasih jawaban.”

Ratna : “Kalau kamu, Sil?”

Silvi : “Aku malas. “

(Ratna semakin tidak mengerti dengan sikap aneh Silvi.)

Ratna : “Malas? bisa-biasanya kamu bilang malas? kamu tidak merasa punya teman ya?”

Silvi : “Ya merasa, tapi kan bukan berarti aku harus melakukan apa saja demi dia.”

Ratna : “Melakukan apa? kita kan cuma harus menjenguk dia dirumahnya karena saat ini dia sedang sakit. Itu saja.”

Silvi : “Ya, tapi aku kan lagi malas. Kenapa harus memaksakan diri kalau sedang malas.”

Lusi : “Kalian harusnya tahu apa arti persahabatan itu. Jika ada salah satu diantara kita yang sedang mengalami kesedihan ataupun sakit, maka kita harus menjadi obat baginya, dan bukannya bersikap seperti orang asing.”

(Rara dan Silvi terdiam... Kemudian, Gilang berhasil menyadarkan Rara dan Silvi.)

Gilang : “Tahukah kalian, apa yang membedakan kita dengan makhluk lain? apakah bentuk fisiknya saja atau sifatnya?”

(Rara dan Silvi meraba-raba dalam hati apa yang dimaksud oleh Gilang. Kemudian mereka menjawab.)

Rara : “Sifatnya yang membedakan.”

Gilang : “Kalau menurut kamu, Sil?”

Silvi : “Iya, sudah pasti sifatnya.”

Gilang : “Kalau kalian sudah tahu, bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lain itu adalah sifatnya, maka seharusnya kalian paham bahwa manusia dalam hal ini seorang sahabat itu harus memiliki rasa sosial kepada sahabat kita yang sedang sakit.”

(Rara dan Silvi terdiam.. kemudian mereka sadar diri.)

Rara : “Iya, benar kata kamu, lang.”

Silvi : “Iya juga ya.. Maya itu kan sahabatku, jadi aku harus menjenguknya karena dia sedang sakit. Siapa tahu dengan kedatanganku keadaan dia bisa membaik.”

(Ratna terlihat senang sekali dengan sikap Rara dan Silvi yang akhirnya sadar diri.)

Ratna : “Seperti itu baru sahabat sejati namanya.”

Gilang : “Oke, sampai ketemu besok dirumah Maya. Semoga keadaan Maya akan semakin baik dengan kedatangan kita besok.”

Semua : “Okay, semoga saja.”

ADEGAN II

(Ke esokan harinya sepulang sekolah mereka pun berkumpul di salah satu kelas)

Ratna : “Apa kalian sudah menyisihkan uang saku kalian untuk membeli sesuatu untuk menjenguk Maya ?”

Lusi : “Udah na.”

Ratna : “Kalian masukin ajah uangnya ke kotak yang udah aku sediain.”

Gilang : “Ratna bagaimana kalo uang ini yang setengah kita sisihkan untuk berobat maya dan yang setengahnya lagi untuk membeli sesuatu”

Ratna : “Kalo memang itu yang terbaik aku setuju lang. bagaimana dengan Lusi?”

Lusi : “Aku setuju kok na, malah setuju banget dengan usulan gilang”

Ratna : “Kalo kamu lih ?”

Galih : “Ya aku juga setuju dengan usulan Gilang”

Ratna : “Kalo kalian bagaimana silvi dan Rara?”

Silvi : “Aku lagi Boke”

Rara : “Aku juga belum di jatah sam ibu aku na”

(Ratna heran dengan sikap mereka yang kemarin sudah mau menjenguk, tetapi sekarang tidak mau menyisihkan uang saku mereka untuk maya)

Ratna : “Aku heran dengan sikap kalian kenapa kalian ngga mau menyisihkan uang saku kalian untuk menjenguk maya?”

Silvi : “Eh Ratna emang harus ya aku menyisihkan uang aku buat menjenguk Maya? Ngga kan?”

Rara : “Iya betul kata Silvi apa harus si na?”

Ratna : “Kan aku Cuma pengen kalian menyisihkan uang kalian buat menjenguk maya, apa iya si kita menjenguk maya hanya membawa tangan kosong? Ngga mungkin kan?”

Lusi : “Ratna benar Silvi Rara, apa iya si kita menjenguk sahabat kita dengan tangan kosong?”

(Silvi mendekati ratna dan memarahi Ratna)

Silvi : “Ehh Ratna jadi orang tuh ngga usah maksa ya ! jangan-jangan kamu Cuma memeras kita-kita ajah. Kata-katamu juga kaya orang bener ajah, SO PAHLAWAN !”

Ratna : “Silvi kalo ngomong tuh dijaga ya, aku tuh Cuma ngajak kalian buat njenguk temen kita maya, dia tuh lagi sakit, dan sakitnya tuh belum sembuh-sembuh ! sudah 2 minggu dia sakit, apa kamu ngga ada perasaan sedikitpun rasa sosial kamu terhadap teman kita?”

Silvi : “Emang aku pikirin mau dia sakit 2 minggu ke 1 bulan ke. Aku ngga peduli !”

Ratna : “Bener-bener yah kamu tega ngomong kaya gitu ke teman kita sendiri (Ratna pun hanya bisa pasrah dengan kata-kata Silvi dan dengan sikap Silvi dan tiba-tiba dia menangis)

(Gilang pun geram dengan sikap Silvi dan kata-kata Silvi terhadap Ratna)

Gilang : “Eh silvi kalo kamu ngga mau menyisihkan uang saku kamu ya udah ngga papa, toh juga kita-kita masih bisa njenguk maya dengan mengumpulkan uang saku teman-teman yang lain. Tapi cara kamu salah, ngga semestinya kamu bentak-bentak Ratna dengan kata-katamu yang kasar itu !”

(Lusi pun merangkul Ratna)

Lusi : “Benar kata Gilang dan Silvi, kalo kamu ngga mau ya sudah kita ngga papa kok, tapi ngga seharusnya kamu bentak-bentak ratna !”

Silvi : “Eh ngga usah banyak omong deh kalian. Aku yang ngga mau dan kalian bilang ngga papa kenapa kalian yang rept si? dan bela-belain ratna segala?”

Lusi : “Karna ratna adalah teman kita yang baik dan peduli terhadap sahabat. Ngga kaya kamu yang ngga pernah peduli terhadap sahabat !”

(Silvi geram dengan kata-kata Lusi yang membuat hati Silvi marah,tersindir dan Silvi ingin sekali menampar Lusi tapi dengan cepat Ratna menahan tangan Silvi)

Ratna : “Apa-apaan kamu silvi. Kamu tuh temen kita tapi kenapa kamu bersikap aneh seperti ini !”

Silvi : “Jaga tuh mulut kamu Lusi, dan kamu juga ratna.” (silvi pun pergi meninggalkan teman-temannya)

Ratna : “Kamu mau kemana silvi ?”

Lusi : (Lusi menahan ratna) “Biarin ajah silvi pergi na, dasar monster galak”

Silvi : (Silvi hanya terdiam dan berlari)

(Akhirnya mereka membiarkan Silvi pergi)

Ratna : “Ya sudah kalo memang Silvi ngga bisa ngga papa. Mungkin Silvi ada masalah atau apa, besok aku tanya ke anaknya saja”

Lusi : “Sudahlah Ratna ngga usah diperdulikan Silvi, toh dia juga ngga peduli dengan maya”

Ratna : “Ngga papa Lusi dia kan teman kita. Oya bagaimana dengan kamu Rara apa kamu mau menyisihkan uang kamu untuk menjenguk Maya? Kalo memang tidak bisa ngga masalah, aku ngga memaksa kok, asalkan kamu mau ikut kita aku udah seneng kok”

Rara : “Aku mau kok Ratna”

Ratna : (Ratnapun tersenyum) “Alhamdulillah, makasih ya Rara”

Rara : “Ya sama-sama Ratna”

Galih : “Ya udah berangkat sekarang ajah takutnya nanti keburu sore”

Gilang : “Benar kata galih rat, lebih baik kita berangkat sekarang ajah”

Ratna : “Ya udah kita berangkat sekarang ajah, tapi nanti kita mampir ke warung bentar ya buat beli sesuatu”

Semua : “Iyya Ratna”

ADEGAN III

(Merekapun berangkat bersama-sama kerumah Maya dan sampai di rumah maya)

Semua : “tokk...tookk....tokkk... Assalamu’alaikum”

Ibu Maya : (tiba-tiba yang membuka pintu ibu maya) “Wa’alaikum sallam... wahh kalian, teman-teman maya ya, silahkan masuk nak”

(Merekapun duduk di ruang tamu)

Ratna : “Iyya bu terimakasih, iyya bu kami teman-teman maya. Bagaimana dengan keadaan maya bu?”

Ibu Maya : “Maya sudah lumayan sembuh nak, tapi kata dokter maya belum bisa berangkat sekolah.”

Lusi : “Kenapa maya belum bisa berangkat sekolah bu?”

Ibu Maya : “Maya masih panas, dan masih lemas”

Rara : “Memangnya Maya sakit apa bu?”

Ibu Maya : “Maya terserang Gejala DBD” (Ibu Maya terlihat sedih)

(Teman-teman pun kaget dan terlihat sedih)

Ratna : “Astaghfirulloh yang sabar ya bu, semoga maya cepat-cepat sembuh”

Ibu Maya : “Ya nak terimakasih untuk doanya”

Galih : “Kalo boleh kami tau sekarang maya ada dimana bu?”

Ibu Maya : “Maya sedang ada dikamar nak”

Gilang : “Apa kami boleh menjenguk dan berbicara sama maya buk?”

Lusi : “Ya buk kami ingin sekali bertemu dengan maya”

Ibu Maya : “Iya boleh nak, Mari ikut ibu”

(Merekapun mengikuti Ibunya Maya menuju kamar Maya)

Ibu Maya : “tokkk...tokkk...tokkk... Maya apa ibuk boleh masuk? Ini ada temen kamu”

Maya : “Boleh buk, masuk saja”

Ibu Maya : “Kalian masuk saja ibuk mau ke belakang, mau buat minum buat kalian”

Gilang : “Tidak usah repot-repot buk”

Ibu Maya : “Tidak apa-apa nak, seharusnya ibu yang merepotkan kalian”

Gilang : “Tidak buk, justru kami khawatir dengan keadaan maya Yang sudah 2 minggu tidak masuk ke sekolah, dan itu sudah menjadi kewajiban kami sebagai sahabat untuk menjenguk teman kita yang sedang sakit”

Ibu Maya : “Maya beruntung mempunyai sahabat seperti kalian, kalian memang teman yang baik. Ibu salut sama kalian semua”

Semua : “Terimakasih bu” (Merekapun tersenyum)”

Ibu Maya : “Ya sudah kalian masuk saja”

Semua : “Iyya buk”

(Mereka pun masuk ke kamar maya, dan maya pun tidak menyagka kalau yang datang adalah sahabat-sahabatnya)

Maya : “Ratna, Lusi, Rara, Gilang, Galih. Kalian kesini kapan”

Ratna : “Baru sampai maya, tadi juga sempet ngobrol-ngobrol sama ibu kamu”

Lusi : “Gimana keadaan kamu maya”

Maya : “Udah lumayan enakan Lus”

Galih : “Kamu sakit apa maya”

Maya : “Cuma demam biasa kok lih”

Rara : “Ciyee Galih tanya-tanya terus, kangen ya sama maya?”

(Maya dan Galih hanya senyum-senyum)

Maya : “Silvi ngga ikut na?”

Ratna : (Ratna terdiam)

Lusi : “Ngga may dia berubah”

Maya : “Berubah gimana Lus?”

Lusi : “Dia berubah jadi monster tergalak di sekolahan”

Ratna : “Lusi ngga boleh ngomong kaya gitu, dia kan sahabat kita”

Lusi : “Loh emang bener kan, buktinya ajah dia bentak-bentak kan kamu ngga jelas, sampe-sampe aku mau ditampar, untung ajah kamu langsung cepet-cepet megang tangan dia. Oya makasih ya na kamu tadi udah nolongin aku”

Ratna : “Ya sama-sama lusi. Tapi kamu ngga boleh ngomong kaya gitu mungkin dia lagi cape atau lagi ada masalah atau juga yang lainnya”

Lusi : “Ya maaf-maaf”

Maya : “Kok dia aneh gitu ya na?”

Ratna : “Aku juga ga tau may, niatnya besok aku mau nanyain silvi”

Maya : “Salam ya na buat Silvi”

Ratna : “Ya besok aku sampein kok may. Ngomong-ngomong kamu mulai masuk sekolah kapan may?”

Maya : “Belum tau na”

Lusi : “Ya udah kamu istirahat ajah dulu biar cepet sembuh may”

Maya : “Ya Lus makasih ya Lus. Makasih juga buat kalian yang udah njenguk aku kerumah”

Gilang : “Ya sama-sama may, itung-itung kita silaturahmi kerumah kamu may”

Galih : “Udah sore nih kita pulang yuk?”

Maya : “Kok cepet-cepet pulang si”

Ratna : “Udah sore maya, besok-besok kita main kesini lagi. Cepet sembuh ya maya”

Maya : “Ya udah ga papa. Tapi sekali lagi makasih ya temen-temen kalian udah mau njenguk aku. Kalian pulang nya hati-hati ya”

Semua : “Ya sama-sama maya”

(Mereka pun keluar dari kamar maya dan tiba-tiba berpapasan dengan ibu maya)

Ibu Maya : “Loh kalian mau kemana?”

Lusi : “Kami pamit ya bu mau pulang, ini ada sedikit jajan buat ratna buk”

Ratna : “Dan ini ada sedikit uang buat ibu, buat maya berobat”

Ibu Maya : “Terimakasih nak, kalian memang benar-benar sahabat maya yang baik. Sekali lagi terimakasih ya nak”

Ratna : “Iyya bu sama-sama. Semoga maya lekas sembuh ya bu, dan bisa berkumpul bersama kami-kami lagi”

Ibu Maya : “Ya nak aminn. Oya diminum dulu tehnya, ibu udah buat kalian minuman masa ngga di minum sama kalian”

Galih : “Ya bu tenang ajah saya minum kok”

Rara : “Dasar galih minuman ajah mau apa lagi makanan hehe..” (sambil ketawa)

Galih : (Galih hanya tersenyum)

Gilang : “Sekalian ajah tuh piringnya di habisin lih”

Galih : “Apaan si kamu lang aku malu tau. Hehe”

(Waktu pun sudah sore mereka berpamitan)

Ratna : “Ya sudah bu, kami mau berpamitan mau pulang dulu bu”

Ibu Maya : “Ya nak sekali lagi terimakasih ya na”

Semua : “Ya bu sama-sama.”

Ibu Maya : “Kalian hati-hati dijalan ya nak”

Semua : “Ya bu, Assalamu’alaikum”

Ibu Maya : “Wa’alaikum sallam”

ADEGAN IV

(Ke esokan harinya Ratna pun menemui Silvi kebetulan mereka pun bertemu di depan TU sekolah)

Ratna : “Silvi tunggu” (Sambil meraih tangan Silvi)

Silvi : “Lepasin ngga tangan aku na !”

Ratna : “Oke aku mau nglepasin tangan kamu, asal kamu mau bicara sama aku”
(Sambil melepaskan tangan Silvi)

Silvi : “Mau ngomong apa?”

Ratna : “Kamu kenapa si? Akhir-akhir ini sikap kamu tuh aneh?”

Silvi : “Emang kenapa kalo sikap aku aneh, toh juga bukan urusan kamu !”

Ratna : “Kalo kamu ada masalah cerita ke aku silvi, siapa tau aku bisa bantu kamu.
Kamu kan sahabat aku silvi kalo ada apa-apa cerita saja”

Silvi : “Bukan urusan kamu !”

(Silvi pun meninggalkan Ratna)

Ratna : “Kamu mau kemana silvi”

(Silvi pun tetap pergi dan tiba-tiba Lusi dan Rara pun bertemu Ratna)

Lusi : “Kamu kok sendirian na?”

Ratna : “Barusan aku abis ngobrol sama silvi, tapi si silvi ngga mau cerita apa-apa ke aku. Malah aku yang di bentak-bentak sama si silvi”

Lusi : “Ya udah biarin ajah na, nanti kalo dia kesepian dan butuh temen pasti dia nemuin kita kok na, dia kan ngga pernah berani sendirian”

Ratna : “Iya Lus, semoga ajah sikap dia ngga seperti itu terus. Kamu kenapa ra? Kok kaya ada yang di sembunyiin?”

Rara : “Ngga papa kok na.”

Ratna : “Aku tau kamu ra, bagaimana kamu bohong dan bagaimana kamu jujur. Pasti

ada yang disembunyiin dari kita? Ada apa cerita ajah ra?"

Rara : "Se..se...see...sebenarnya"

Ratna&Lusi : "Sebenarnya kenapa ra?"

Rara : "Sebenarnya silvi sedang ada masalah dengan orang tuanya, usaha orang tuanya bangkrut, selain itu sehari-harinya orang tuanya silvi bertengkar. Silvi takut kalo sampe-sampe orang tuanya cerai, makanya kemarahannya dia, dia lontarkan ke kalian semua. Dia takut kalo dia bakal di jauhi sama teman-temannya"

Ratna&Lusi : (Ratna dan Lusi pun kaget mendengar cerita dari rara)

Ratna : "Kenapa kamu ngga cerita ajah dari kemarin ra?"

Rara : "Aku takut na kalo sampe silvi marah ke aku, kamu tau sendiri kan kalo silvi lagi marah"

Lusi : "Kaya monster" (sewot Lusi)

Ratna : "Lusi kamu ngga boleh ngomong kaya gitu"

Lusi : "Abis dia nyebelin banget si na, kita ngga tau apa-apa tiba-tiba kita dibentak-bentak sama Silvi"

Ratna : "Aku kan kemaren bilang sama kamu Lus, mungkin dia sedang ada masalah. Sebenci-bencinya kamu terhadap Silvi dia tetep sahabat kita lus."

Lusi : "Ya si may"

Ratna : "Ya udah nanti sepulang sekolah kita temuin si Silvi bareng-bareng"

Rara : "Tapi kamu jangan bilang kalo aku yang ngomong tentang orang tuanya ke kamu ya na?"

Ratna : "Ya ra tenang ajah"

(Tiba-tiba bel masuk berbunyi)

(tett...tett...tett...tett..)

Ratna : "Ehh udah bel masuk tuh, kita masuk kelas yuk"

Rara&Lusi : “Ayukk...”

ADEGAN V

(Bel pulang sekolah pun berbunyi)

(tettt...tett...tet...tettt...)

Lusi : “Gimana rat jadi nemuin Silvi?”

Ratna : “Jadi kok lus, temenin yuk”

Lusi : “Ayukk na”

Rara : “Aku ngga ikut ya na”

Ratna : “Kenapa kamu ngga ikut ra?”

Rara : “Aku takut sama silvi na”

Ratna : “Ngga usah takut ra, tenang ajah ada aku sama lusi inih ra?”

Rara : “Maaf banget na aku tetep ngga bisa ikut soalnya aku harus pulang”

Ratna : “Ya udah kamu pulang ajah ga papa kok, hati-hati di jalan ya ra”

Rara : “Ya na, makasih ya na”

Ratna : “Ya, Ra”

(Ratna dan Lusi pun menemui silvi ke kelas silvi, kebetulan silvi masih di kelas)

Ratna : “Lusi kamu belum pulang?”

Silvi : “Belum”

Ratna : “Aku boleh duduk di samping kamu ngga sil?”

Silvi : “Boleh”

Ratna : “Silvi aku boleh nanya ngga ke kamu?”

Silvi : “Tanya apa lagi si na?”

Ratna : “Kamu kenapa? Kok akhir-akhir ini kamu marah-marah terus ke kita-kita?”

Silvi : “Pengen ajah”

Ratna : “Kamu ada masalah?”

Silvi : (silvi pun terdiam dan mengeluarkan air mata)

Ratna : “Menangislah silvi kalo memang itu membuat hatimu lega”

Silvi : (Silvi memeluk ratna dan ingin bercerita ke ratna)

Ratna : “Kalau udah lega berceritalah silvi, aku sahabatmu, lusi sahabatmu, maya sahabatmu, rara sahabatmu, gilang sahabatmu, galih pun sahabatmu. Semua sahabatmu silvi, kita pun menyayangimu silvi. Apa yang kamu rasakan sekarang silvi? Aku sama lusi siap kok denger cerita dari kamu”

Silvi : “Ratna maafin aku akhir-akhir ini aku sering marah-marah ke kamu, sering bentak-bentak ke kamu, dan aku juga minta maaf ke kamu lusi kemarin-kemarin hampir nampar kamu.” (silvi pun menangis)

Ratna : “Ya ngga papa kok silvi, aku tau sikap kamu seperti itu karna kamu sedang ada masalah”

Lusi : “Ya aku maafin”

Silvi : “Aku boleh cerita ngga sama kamu na?”

Ratna : “Boleh kok silvi, boleh banget”

Silvi : “Makasih ya na, sebenarnya aku sedang ada masalah dengan kedua orang tuaku na, orang tuaku setiap hari bertengkar gara-gara usaha ayahku bangkrut na, kamu tau sendiri kan ibuku kalo marah seperti apa na? apa lagi ayahku orangnya keras. Semenjak ayahku usahanya bangkrut ibuku sering pergi na, sering keluar malem entah kemana, dan ayahku juga sering pergi kadang-kadang jarang pulang na, Ngga pernah ada yang namanya keharmonisan dalam keluargaku na, aku ngga tahan mendengar sikap kedua orangtuaku sekarang na, aku bingung na, aku bingung. Aku ngga pernah diperhatikan na sama ayah dan ibuku. Aku harus gimana na, menghadapi sikap orang tuaku yang sekarang ini?”

(Ratna diam sejenak. Dalam hati ratna, ratna pun merasa sedih dan ingin sekali menangis mendengar cerita dari silvi. Ratna merasa beruntung karna mempunyai

keluarga yang sederhana tetapi mempunyai orang tua yang sangat baik terhadap ratna dan kasih sayang yang penuh untuk ratna)

Ratna : “Kamu yang sabar ya sil, aku prihatin dengan keadaan keluarga kamu. Mungkin mereka sedang bingung dengan keadaan mereka masing-masing sil. Banyak-banyaklah berdo’a untuk orang tua kamu sil, do’akan yang terbaik untuk mereka sil. Semoga ajah orang tua kamu kembali seperti dulu yang kamu harapkan. Kalo ayah dan ibu kamu dirumah ajak mereka liburan atau setidaknya kamu ajak mereka nonton TV sambil mengobrol, syukur-syukur ajak mereka salat berjama’ah sil. Insya allah sedikit demi sedikit mereka akan berubah seperti yang kamu harapkan sil”

Lusi : “Benar kata ratna sil, jalan satu-satunya menenangkan hati manusia adalah salat”

Silvi : “Makasih ya ratna, Lusi. Kalian emang bener-bener sahabat yang paling baik, aku beruntung punya sahabat seperti kalian”

Ratna : “Itulah apa arti sahabat yang sebenarnya sil, disaat sahabat kita sedang sedih kita harus ada di sampingnya dan mendukungnya agar bangkit kembali dan.....”

(Waktu ratna sedang berbicara Lusi pun memotong pembicaraan ratna, agar suasana lebih tenang)

Lusi : “Dan jika sahabat kita sudah tidak sedih lagi maka sahabat yang habis nangis traktirin jajan dong. Hehehe....”

(Silvi pun tersenyum karna dihibur sama Ratna dan Lusi)

Silvi : “Ya deh.. karna kalian udah menghibur aku. Aku jajanin deh, oya ngomong-ngomong Rara, Gilang, Galih kemana? Kok ngga ikut kalian”

Ratna : “Mereka udah pulang sil, katanya ada acara”

Silvi : “Ohh gitu, apa mereka marah ke aku na, gara-gara soal kemaren?”

Ratna : “Ngga kok sil, Gilang sama Galih biasa ada acara sendiri, rara juga katanya mau bantu ibunya dirumah. Oya kemaren maya titip salam buat kamu”

Silvi : “Ya syukur deh kalo emang mereka semua ngga marah ke aku” (Silvi merasa lega dan tersenyum)

Lusi : “Nah gitu dong senyum jangan marah-marah mulu, kan dilihat nyenengin.”

Ratna : “Makanya kalo ada apa-apa cerita ke kita sil, jangan di pendem sendiri”

Silvi : “Ya na, makasih ya na, kamu udah mau ndengerin ceritaku”

Ratna : “Ya sama-sama sil”

Lusi : “Sama aku ngga terimakasih nih?”

Silvi : “Ya deh, makasih ya Lusi kamu sama ratna udah mau ndengerin ceritaku”

Lusi : “Sama-sama Silvi. Ya udah yuk.. katanya mau dijamin, sekalian kita pulang”

Ratna : “Ya udah yuk, juga udah sore nih”

Silvi : “Ya udah ayoo”

(Akhirnya merekapun pulang sekolah dengan membawa senyuman bahagia, mereka adalah sahabat yang tidak pernah putus. Dan berkat solusi Ratna dan Lusi akhirnya keluarga Silvi pun kembali seperti apa yang diharapkan Silvi. Dan akhirnya Maya pun sembuh dari penyakitnya, selama 1 bulan maya tidak masuk sekolah karna sakit yang ia derita, tapi karna sahabat-sahabatnya yang selalu menyemangati maya dan mayapun berusaha melawan penyakit yang ia derita,akhirnya maya pun kembali bersekolah dengan bahagia.)

ITULAH PENTINGNYA MEMILIKI KEPEDULIAN TINGGI TERHADAP SESAMA SAHABAT, TERMASUK KETIKA SAHABAT KITA SEDANG SAKIT DAN DISAAT SAHABAT KITA YANG SEDANG MEMBUTUHKAN KITA UNTUK ADA DISAMPINGNYA DAN KITA DIMINTA UNTUK MENJADI SANDARAN MEREKA

LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.12670278
	Absolute	.184
	Positive	.166
	Negative	-.184
	Kolmogorov-Smirnov Z	.521
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.949
a. Test distribution is Normal.		

UJI NORMALITAS KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40382759
	Absolute	.171
	Positive	.132
	Negative	-.171
	Kolmogorov-Smirnov Z	.482
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.974
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 7

UJI INDEPENDEN SAMPEL T-TEST

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	8	67.2500	3.57571	1.26421
Kontrol	8	54.2500	3.61544	1.27825



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.081	.780	7.231	14	.000	13.00000	1.79782	9.14407	16.85593
Equal variances not assumed			7.231	13.998	.000	13.00000	1.79782	9.14402	16.85598

LAMPIRAN 8

Tabel T

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674

29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452

64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393



LAMPIRAN 9

